

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan bisnis di era globalisasi semakin pesat yang memiliki dampak bagi perkembangan perusahaan di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Statistik Penyedia Makanan dan Minuman pada tahun 2019 di Jawa Timur sejak tahun 2019 sebanyak 748.125 untuk skala mikro kecil menengah (UMKM). UU No 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Potensi meningkatnya bisnis makanan dan minuman membuat para pelaku bisnis atau perusahaan melakukan sebuah inovasi baru dalam menciptakan varian rasa dan bentuk pada suatu produk. Persaingan produk menjadi lebih beragam dan semakin ketat, sehingga konsumen memiliki banyak pilihan alternatif produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Persaingan yang semakin beragam menuntut para pelaku bisnis untuk mampu bersaing di pasar, salah satunya dengan bekerja secara efisien dan mampu meminimumkan biaya produksi agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Memperoleh laba yang optimal dengan biaya terendah merupakan tujuan dari suatu perusahaan.

Meningkatkan efisiensi dalam bekerja dapat menekan biaya produksi yang digunakan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* (Mulyadi, 2015:14). Tinggi rendahnya biaya bahan baku dipengaruhi oleh biaya pembelian, biaya pengiriman, dan biaya penyimpanan bahan baku. Dimana ketiganya

memiliki hubungan yang erat dengan jumlah pembelian bahan baku yang efisien. Setiap perusahaan harus menerapkan persediaan bahan baku yang optimal dan menekan biaya persediaan yang dikeluarkan agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar.

Pengendalian persediaan yang optimal pada perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu dan dapat meminimalkan biaya persediaan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang optimal. Pengendalian persediaan berfungsi untuk mencegah terjadinya hal-hal yang merugikan perusahaan, seperti terjadinya kelebihan persediaan (*overstock*) akan meningkatkan biaya penyimpanan, dan kekurangan persediaan (*outstoc*) akan menyebabkan terhentinya kegiatan produksi. Biaya persediaan yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan yaitu dengan biaya persediaan yang tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil (Herjanto, 2018:237)

UD Sehat Sejahtera Bersama merupakan salah satu usaha manufaktur yang didirikan pada tanggal 01 Oktober 2009 oleh keluarga bersaudara Miati Alvin beserta saudara-saudaranya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri minuman yang berbahan baku kedelai, yaitu Susu Kedelai Madu. UD Sehat Sejahtera Bersama memproduksi susu kedelai dalam setiap harinya. Susu Kedelai Madu dibuat dengan bahan baku kedelai, gula, madu dan air dengan berbagai varian rasa mulai dari rasa original, melon, coklat, dan stroberi. Produk ini dijual dengan harga Rp. 1.000/pcs untuk kemasan 100 ml. UD Sehat Sejahtera Bersama berlokasi di Jl. Parangtritis No.08, Tlogo Wetan, Antirogo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Perusahaan ini telah mendapat sertifikat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember P-IRT: 213350901770. UD Sehat Sejahtera Bersama melakukan penjualan dengan sistem secara langsung kepada konsumen dan juga menjual produk terhadap pengecer langsung ke konsumen tanpa melalui media sosial. UD Sehat Sejahtera Bersama mempunyai satu pemasok bahan baku kedelai dengan pertimbangan kualitas bahan baku yang konsisten dan selalu terpenuhi.

UD Sehat Sejahtera Bersama seringkali mengalami kelebihan persediaan bahan baku yaitu kedelai. Hal tersebut mengakibatkan semakin besarnya biaya persediaan perusahaan pada biaya penyimpanan bahan baku. Permasalahan tersebut terjadi

disebabkan oleh permintaan konsumen yang cenderung fluktuatif dan belum adanya metode persediaan bahan baku yang tepat pada perusahaan. Metode yang digunakan oleh UD Sehat Sejahtera Bersama dalam menentukan volume pembelian bahan baku selama ini hanya berdasarkan perhitungan pada pengalaman penjualan produk sebelumnya sehingga pembelian terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan fenomena diatas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian karena belum adanya penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku di UD Sehat Sejahtera Bersama khususnya dalam penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) menjadikan perhitungan jumlah persediaan bahan baku perusahaan lebih efisien dan mengetahui kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku oleh UD Sehat Sejahtera Bersama, dengan demikian dapat menekan biaya produksi sehingga menghasilkan keuntungan (laba) yang optimal. *Economic Order Quantity* yaitu suatu pendekatan matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan (Fahmi, 2016).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Berapa jumlah persediaan bahan baku kedelai yang optimal pada UD Sehat Sejahtera Bersama?
2. Kapan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) bahan baku kedelai oleh UD Sehat Sejahtera Bersama?
3. Berapa total biaya persediaan bahan baku kedelai yang harus dikeluarkan UD Sehat Sejahtera Bersama?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis jumlah persediaan bahan baku kedelai yang optimal pada UD Sehat Sejahtera Bersama.
2. Menganalisis waktu untuk melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*) bahan baku kedelai oleh UD Sehat Sejahtera Bersama.
3. Menganalisis total biaya persediaan bahan baku kedelai yang harus dikeluarkan UD Sehat Sejahtera Bersama.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan untuk bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan bagi perusahaan mengenai pengendalian persediaan bahan baku kedelai dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* sebagai dasar pertimbangan untuk menerapkan metode pengendalian persediaan di masa mendatang.
2. Bagi Akademisi  
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan teori pengendalian persediaan bahan baku kedelai serta referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kegiatan penelitian di masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori tentang analisis pengendalian bahan baku kedelai dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan.